



JURNAL INSAN FARMASI INDONESIA

Jurnal Ilmu Kefarmasian

STIKES ISFI Banjarmasin

Jl. Flamboyan III No. 7C, Kayutangi, Banjarmasin 70123; Email: [jifi@stikes-isfi.ac.id](mailto:jifi@stikes-isfi.ac.id)

---

No : 2354/JIFI/I/2025  
Hal : Penerimaan Artikel Ilmiah (*Letter of Acceptance*)  
Lampiran : -

Kepada Yth.

Rhima Diastya Amalia\*, Lisa Aditama, Abdul Rahem  
di - Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa naskah yang berjudul :

**“Studi Komparasi Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Penggunaan Obat Oral Antidiabetes Secara Konvensional Dan Komplementer Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit X Kota Malang”**

Telah selesai melewati proses *review* dan akan diterbitkan pada Jurnal Insan Farmasi Indonesia Volume 8 Nomor 1 Mei 2025, dengan Nomor ISSN *Online* 2621-4032 dan ISSN Cetak 2621-3184.

Tim Editorial Jurnal Insan Farmasi Indonesia mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kontribusi terhadap jurnal kami.

Banjarmasin, 8 Januari 2025

Ketua Tim Editorial

apt. Novia Ariani, M.Farm.

**STUDI KOMPARASI PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK  
PENGUNAAN OBAT ORAL ANTIDIABETES SECARA  
KONVENSIONAL DAN KOMPLEMENTER PADA PASIEN DIABETES  
MELITUS TIPE 2 DI RUMAH SAKIT X KOTA MALANG**

Rhima Diastya Amalia<sup>1\*</sup>, Lisa Aditama<sup>2</sup>, Abdul Rahem<sup>3</sup>

Magister Farmasi Klinis, Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya<sup>1</sup>

Departemen Farmasi Klinik dan Komunitas, Fakultas Farmasi, Universitas  
Surabaya<sup>2</sup>

Departemen Farmasi Praktis, Fakultas Farmasi Universitas Airlangga<sup>3</sup>

Email<sup>1</sup>: [s114120507@student.ubaya.ac.id](mailto:s114120507@student.ubaya.ac.id)

Email<sup>2</sup>: [Lisa\\_aditama@staff.ubaya.ac.id](mailto:Lisa_aditama@staff.ubaya.ac.id)

Email<sup>3</sup>: [abdulrahem@ff.unair.ac.id](mailto:abdulrahem@ff.unair.ac.id)

**ABSTRAK**

Pasien diabetes yang tidak puas dengan pengobatan konvensional sering kali memilih menggunakan obat herbal komplementer. Beberapa penelitian mengkaji penggunaan herbal komplementer untuk mengetahui kemampuan pengguna dengan pendekatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik, atau *Knowledge, Attitudes, and Practice* (KAP). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan karakteristik sosiodemografi, pengetahuan, sikap dan praktik antara pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (DM Tipe 2) yang mengonsumsi obat herbal komplementer dengan pasien DM Tipe 2 yang mengonsumsi obat konvensional. Desain penelitian ini, non eksperimental *cross sectional* dilaksanakan pada Bulan Agustus 2024 di salah satu Rumah Sakit di Kota Malang. Jumlah responden 105 pasien dengan diagnosis DM Tipe 2. Data dikumpulkan dengan mewawancarai pasien menggunakan kuesioner yang valid. Analisis data dengan uji perbedaan menggunakan uji *t-test*, *chi-square* dan *mann-whitney* melalui SPSS 30. Pada penelitian menunjukkan karakteristik dasar sosiodemografi dan klinis antara kedua kelompok tidak ada perbedaan ( $p \geq 0,05$ ). Terkait pengetahuan, responden pengguna obat herbal komplementer memiliki pengetahuan yang lebih positif bahwa dalam menggunakan obat herbal komplementer sebaiknya tidak perlu menghentikan penggunaan obat konvensional ( $p = 0,030$ ). Namun, memiliki sikap lebih negatif dalam hal pilihan untuk tidak diskusi dengan dokter sebelum menggunakan obat herbal komplementer ( $p = 0,007$ ). Secara praktik terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok ( $p < 0,001$ ).

**Kata Kunci:** Diabetes Melitus, Herbal Komplementer, *Knowledge Attitude Practice*, CAM

**ABSTRACT**

*Diabetes patients who are dissatisfied with conventional treatment sometimes choose to use complementary herbal medicine. Several studies about the use of complementary herbs to determine the user's abilities using the Knowledge, Attitudes and Practice (KAP) approach. This study was to determine differences in sociodemographic, knowledge, attitudes and practices between Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM) patients who took complementary herbal medicines and T2DM*

*patients who took conventional medicines. This research design, non-experimental cross sectional, was carried out in August 2024 at a Hospital in Malang City. The respondents was 105 patients with a diagnosis of T2DM. Data was collected by using a valid questionnaire. Analysis was done by using the t-test, chi-square and Mann-Whitney test using SPSS 30. The research showed that there were no differences in sociodemographic and clinical characteristics between the two groups ( $p \geq 0.05$ ). Regarding knowledge, respondents who use complementary herbal medicines have more positive knowledge about using complementary herbal medicines there is no need to stop using conventional medicines ( $p = 0.030$ ) but they had a more negative attitude regarding the choice not to discuss with a doctor before using complementary herbal medicine ( $p = 0.007$ ). In practice, there is a significant difference between the two groups ( $p < 0.001$ ).*

**Keywords:** *Diabetes Mellitus, Complementary Herbs, Knowledge Attitude Practice, CAM.*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data survei IDF pada tahun 2021, angka prevalensi diabetes pada kelompok usia 20-79 tahun sebesar 19,5 juta (10,8%)<sup>1,2</sup>. Diperkirakan akan terus mengalami peningkatan jika tidak dikendalikan<sup>3</sup>. Dari *American Diabetes Association* (2024), menyusun pedoman untuk penilaian dan evaluasi komorbiditas dalam standar perawatan diabetes pada siklus pengambilan keputusan dalam kontrol glikemik yang berpusat pada pasien<sup>4,5</sup>. Dalam pedoman tersebut dihimbau bahwa tenaga kesehatan perlu secara spesifik mewaspadai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pilihan pengobatan yang ditentukan oleh pasien, di antaranya adalah penggunaan *Complementary and Alternative Medicine* (CAM)<sup>4,5</sup>.

Pasien diabetes yang tidak puas dengan pengobatan konvensional sering kali beralih ke CAM<sup>6,7</sup>. CAM terdapat lima jenis, salah satunya adalah penggunaan *whole medical systems* seperti penggunaan obat tradisional misalnya Ayurveda (pengobatan tradisional dari India), dan *traditional Chinese medicine*<sup>8,9</sup>. Sejumlah besar tanaman obat telah digunakan untuk mengelola diabetes<sup>10</sup>. Dilaporkan hingga 72,8% penderita diabetes menggunakan obat herbal, suplemen makanan dan lainnya<sup>10</sup>. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang menggunakan terapi alternatif juga tetap mengonsumsi obat konvensional, sehingga penggunaan obat herbal dilakukan sebagai terapi komplementer<sup>10,11</sup>. Penggunaan

obat herbal komplementer sering dikaji untuk mengetahui kemampuan pengguna dengan pendekatan *Knowledge, Attitudes, and Practice (KAP)*<sup>13,14,15</sup>.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan karakteristik sosiodemografi, pengetahuan, sikap dan praktik antara pasien DM Tipe 2 yang mengonsumsi obat herbal komplementer dengan pasien DM Tipe 2 yang mengonsumsi obat konvensional.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian metode kuantitatif, non eksperimental dan dilaksanakan secara *cross sectional*. Dilaksanakan pada Bulan Agustus 2024 di salah satu Rumah Sakit di Kota Malang. Instrumen penelitian berupa kuesioner *Knowledge, Attitude, Practice (KAP)* yang dikembangkan oleh peneliti dan divalidasi oleh pakar serta dilakukan uji validitas reliabilitas agar dapat menjadi alat ukur yang sah. Kriteria inklusi yaitu, pasien dewasa dan lansia (usia  $\geq 18$  tahun), di diagnosis Diabetes Melitus Tipe 2, menjalani perawatan rawat jalan, menggunakan obat oral anti diabetes. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus formula dari Lemeshow et al. (1990)<sup>16</sup>.

Analisis dan olah statistik menggunakan SPSS 30. Uji perbedaan terkait pengetahuan, sikap, dan praktik antara pasien diabetes melitus yang mengonsumsi obat herbal komplementer dibandingkan dengan pasien diabetes melitus yang hanya mengonsumsi obat konvensional ditentukan dengan menggunakan uji *mann-whitney* bila data tidak memiliki distribusi yang normal dengan nilai  $p < 0,05$  dianggap signifikan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Telah dilakukan penelitian pada 105 pasien Diabetes Melitus Tipe 2, didapatkan 53 pasien mengonsumsi obat herbal komplementer dan 52 pasien mengonsumsi obat konvensional.

#### **Perbedaan Karakteristik Sosiodemografi, Penyakit dan Kondisi Klinis**

Perbedaan karakteristik sosiodemografi antara kedua kelompok responden tercantum dalam Tabel 1. Tidak ada perbedaan bermakna ( $p \geq 0,05$ ). Karakteristik penyakit penyerta kedua kelompok pasien disajikan dalam Tabel 2. tidak ada perbedaan karakteristik penyakit yang menjadi latar belakang dalam

pemilihan jenis obat herbal komplementer atau obat konvensional ( $p \geq 0,05$ ). Penelitian serupa, pernah dilakukan oleh Yunitasari et.al (2021), dikatakan bahwa, tidak ada perbedaan antara sosiodemografis, karakteristik klinis dan tidak ada kaitan antara karakteristik terkait dengan penggunaan obat herbal komplementer pada pasien DM Tipe 2 di Indonesia<sup>15</sup>.

**Tabel 1. Perbedaan Sosiodemografi**

Karakteristik Demografi	Konsumsi Obat		p
	Herbal Komplementer (n = 53)	Konvensional (n = 52)	
Usia (tahun, rerata $\pm$ SD)	62.85 $\pm$ 10.12	62.12 $\pm$ 9.17	0.698 *
Laki-laki (n [%])	26 (49.06)	29 (55.77)	0.491 **
Perempuan (n [%])	27 (50.94)	23 (44.23)	
SD (n [%])	3 (5.66)	3 (5.77)	0.805 **
SMP (n [%])	4 (7.54)	3 (5.77)	
SMA (n [%])	20 (37.73)	25 (48.07)	0.824 **
S1 (n [%])	19 (35.85)	17 (32.69)	
Non PNS (n [%])	25 (47.17)	25 (48.08)	
PNS (n [%])	2 (3.77)	3 (5.77)	
Pensiun (n [%])	26 (49.06)	24 (46.15)	

Keterangan; \*uji *t - test* , \*\*uji *chi squared*

**Tabel.2 Perbedaan Karakteristik Penyakit Penyerta**

Karakteristik Penyakit Pasien (n [%])	Konsumsi Obat		p
	Herbal Komplementer (n = 53)	Konvensional (n = 52)	
DM Tipe 2	20 (37.73)	19 (36.53)	0.764**
DM tipe 2 dan Dislipidemia	9 (16.98)	10 (19.23)	
DM Tipe 2 dan Hipertensi	13 (24.52)	9 (17.31)	
DM Tipe 2, Dislipidemia dan Hipertensi	11 (20.75)	14 (26.92)	

Keterangan; \*\*uji *chi squared*

**Tabel 3. Perbedaan Karakteristik Klinis**

Karakteristik Klinis	Konsumsi Obat		p
	Herbal komplementer (n = 53)	Konvensional (n = 52)	
Berat badan (kg, median [IQR])	62.00 (12.00)	64.50 (10.25)	0.537 ***
GDP (mg/dl, median [IQR])	135.00 (36.00)	139.00 (48.25)	0.077 ***
GD2PP (mg/dl, median [IQR])	183.00 (53.00)	193.50 (90.75)	0.092 ***
HbA1C (mg/dl, median [IQR])	6.70 (0.50)	8.10 (1.38)	<0.0001 ***

Keterangan; median (IQR); GDP, gula darah puasa; GD2PP, gula darah 2 jam puasa; HbA1C, hemoglobin A1C; IQR, *interquartile range.*, \*\*\*uji *mann - whitney*

Karakteristik klinis disajikan dalam Tabel 3. Terdapat perbedaan terkait HbA1C ( $p < 0.0001$ ) dimana pada kelompok pengguna obat herbal komplementer lebih baik dibanding pengguna obat konvensional. Berbeda dengan Ibrahim El Bayoumy et.al (2022), hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kontrol glikemik pada pasien pengguna herbal lebih buruk (71,1%)<sup>17</sup>. Grossman et.al (2018) dalam penelitiannya, melaporkan hasil kajian penggunaan beberapa herbal terbukti menurunkan HbA1c setidaknya 0,5%<sup>18</sup>.

### **Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Praktik**

Tidak ada perbedaan yang bermakna pada hasil uji dari membandingkan seluruh total skor pada kategori pengetahuan dan sikap pasien pada kedua kelompok, ( $p > 0,05$ ), untuk pengetahuan, ( $p: 0,075$ ; CI:95%) dan untuk sikap, ( $p: 0,527$ , CI:95%). Kemudian, untuk skor praktik didapatkan hasil ada perbedaan yang bermakna terkait praktik pasien, nilai skor praktik yang lebih tinggi didapatkan pada pasien diabetes melitus yang mengonsumsi obat herbal komplementer ( $p: < 0.001$ , CI : 95% ). Perbedaan yang lebih

spesifik terhadap pengetahuan dan sikap, tercantum pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Kelompok pengguna herbal komplementer lebih mengetahui dalam menggunakan obat herbal komplementer seharusnya tidak menghentikan penggunaan obat konvensional dari dokter. Hasil uji perbedaan pada kedua kelompok didapatkan hasil ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat perbedaan signifikan terkait pengetahuan pada pertanyaan nomor (4) pada kedua kelompok.

Mengenai perbedaan sikap antara kedua kelompok terlihat dari pertanyaan nomor (1) di Tabel 5. Pengguna herbal komplementer cenderung akan merahasiakan pilihannya dari dokter terkait pemilihan herbal komplementer. Hasil uji beda pada jawaban kedua kelompok terkait hal tersebut hasilnya terdapat perbedaan signifikan dimana nilai ( $p < 0,005$ ). Seperti halnya penelitian dari Sanisah et.al (2021), pada penelitiannya ditemukan sembilan puluh persen (90%) mengakui bahwa mereka menyembunyikan penggunaan obat tradisional dari tenaga kesehatan<sup>19</sup>.

**Tabel. 4. Perbandingan Jawaban Pengetahuan**

KARAKTERISTIK Pertanyaan Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	Jawaban	Jumlah Responden yang Menjawab		
		Konsumsi obat herbal komplementer (n = 53) / 50,48%	Konsumsi Obat Konvensional (n= 52) / 49,52%	P
1. Pengobatan komplementer untuk diabetes adalah penggunaan obat herbal bersama-sama dengan obat konvensional untuk pengobatan diabetes	Benar	39 (37,16)	32 (30,48)	0,131
	Salah	14 (13,33)	20 (19,04)	
2. Obat herbal dapat digunakan bersama dengan obat konvensional untuk pengobatan diabetes	Benar	32 (30,48)	24 (22,86)	0,146
	Salah	21 (20)	28 (26,67)	
3. Obat herbal dapat menurunkan gula darah lebih baik dari obat konvensional dalam pengobatan diabetes	Benar	11 (10,48)	5 (4,76)	0,114
	Salah	42 (40)	47 (44,76)	
4. Jika menggunakan obat herbal sebaiknya menghentikan penggunaan obat konvensional untuk menghindari terjadinya efek obat yang tidak dikehendaki	Benar	7 (6,67)	16 (15,23)	0,030
	Salah	46 (43,81)	36 (34,28)	
5. Salah satu kelebihan obat herbal adalah tidak menyebabkan ketergantungan dibandingkan obat konvensional	Benar	37 (35,23)	35 (33,33)	0,783
	Salah	16 (15,24)	17 (16,19)	

**Tabel. 5 Perbandingan Jawaban Sikap**

KARAKTERISTIK Pertanyaan Sikap ( <i>Attitude</i> )	Jawaban	Jumlah Responden yang Menjawab		P
		Konsumsi obat herbal komplementer (n = 53) / 50,48%	Konsumsi Obat Konvensional (n= 52) / 49,52%	
1. Saya akan berdiskusi dengan dokter sebelum memutuskan akan menggunakan obat herbal untuk diabetes	Sangat Tidak Setuju	1 (0,95)	1 (0,95)	0,007
	Tidak Setuju	11 (10,48)	1 (0,95)	
	Kurang Setuju	10 (9,52)	4 (3,81)	
	Setuju	19 (18,09)	30 (28,57)	
	Sangat Setuju	12 (11,42)	16 (15,23)	

2. Saya memiliki keyakinan bahwa obat herbal memiliki keamanan yang tinggi dan tidak menyebabkan gula darah nge-drop (hipoglikemi)	Sangat Tidak Setuju	3 (2.86)	3 (2.86)	0,801
	Tidak Setuju	17 (16.19)	14 (13.33)	
	Kurang Setuju	16 (15.23)	22 (20.95)	
	Setuju	14 (13.33)	13 (12.38)	
	Sangat Setuju	1 (2.85)	0	
3. Ketika memutuskan menggunakan pengobatan komplementer, saya tidak menyampaikannya kepada dokter	Sangat Tidak Setuju	3 (2,85)	6 (5.71)	0,241
	Tidak Setuju	16 (15.23)	16 (15.23)	
	Kurang Setuju	14 (13.33)	16 (15.23)	
	Setuju	20 (19.04)	14 (13.33)	
	Sangat Setuju	0	0	
4. Meskipun obat herbal tidak ditanggung oleh asuransi kesehatan (BPJS), saya tetap akan membeli sendiri karena merasakan manfaatnya	Sangat Tidak Setuju	2 (1.90)	4 (3.80)	< 0,001
	Tidak Setuju	8 (7.61)	13 (12.38)	
	Kurang Setuju	6 (5.71)	20 (19.04)	
	Setuju	35 (33,33)	15 (14.28)	
	Sangat Setuju	2 (1.90)	0	
5. Saya enggan menyampaikan pengobatan komplementer kepada dokter karena khawatir tidak diizinkan	Sangat Tidak Setuju	2 (1.90)	3 (2.85)	0,502
	Tidak Setuju	20 (19.04)	21 (20)	
	Kurang Setuju	6 (5.71)	8 (7.61)	
	Setuju	24(22.85)	18 (17.14)	
	Sangat Setuju	1 (0.95)	1 (1.90)	

Selanjutnya terkait praktik pasien dapat dilihat pada Tabel.6. Terdapat perbedaan yang bermakna terkait praktik pasien pada kedua kelompok ( $p < 0.001$ ). Secara sikap dan praktik kelompok penggunaan herbal komplementer akan merahasiakan penggunaan obat herbal komplementer dari dokter. Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan

oleh Yunitasari et.al (2021), ditemukan bahwa sebagian besar pengguna CAM tidak akan mendiskusikan penggunaan terapi CAM dengan penyedia layanan kesehatan mereka<sup>15</sup>. Penelitian dari Raja et.al (2019), secara praktik hanya 14,5% dari responden yang diteliti yang akan menyampaikan penggunaan CAM ke dokter<sup>20</sup>.



**Tabel 6. Perbandingan Jawaban Praktik**

KARAKTERISTIK Pertanyaan Praktik ( <i>Practice</i> )	Jawaban	Jumlah Responden yang Menjawab		p
		Konsumsi obat herbal komplementer (n = 53) / 50,48%	Konsumsi Obat Konvensional (n= 52) / 49,52%	
(1) Saya menggunakan kombinasi obat herbal dengan obat konvensional (obat yang diresepkan dokter) dalam pengobatan diabetes	Selalu	6 (5,71)	2 (1,90)	<b>&lt; 0.001</b>
	Sering	2 (1,90)	1 (0,95)	
	Kadang	34 (32,38)	8 (7,61)	
	Tidak Pernah	11 (10,47)	41 (39,04)	
(2) Saya mendapatkan komunikasi, informasi serta edukasi yang cukup dari tenaga kesehatan terkait obat-obatan yang saya konsumsi	Selalu	26 (24,76)	31 (29,52)	
	Sering	17 (16,19)	14 (13,33)	
	Kadang	9 (8,57)	6 (5,71)	
	Tidak Pernah	1 (0,95)	1 (0,95)	
(3) Saya menghentikan obat antiabetes dari resep dokter dan menggantikannya dengan obat herbal	Selalu	1 (0,95)	2 (1,90)	
	Sering	0	1 (0,95)	
	Kadang	6 (5,71)	3 (2,85)	
	Tidak Pernah	46 (43,81)	46 (43,81)	
(4) Saya mengatur sendiri penggunaan obat antidiabetes sehingga dosis yang digunakan berbeda dengan yang direkomendasikan dokter dengan pertimbangan gula darah saya sudah turun	Selalu	2 (1,90)	0	
	Sering	0	2 (1,90)	
	Kadang	15 (14,28)	5 (4,76)	
	Tidak Pernah	36 (34,28)	45 (42,86)	
(5) Saya mengatur sendiri penggunaan obat antidiabetes sehingga dosis yang digunakan berbeda dengan yang direkomendasikan dokter dengan pertimbangan takut fungsi ginjal saya terganggu	Selalu	5 (4,76)	0	
	Sering	1 (0,95)	1 (0,95)	
	Kadang	13 (12,38)	6 (5,71)	
	Tidak Pernah	34 (32,38)	45 (42,86)	
(6) Saya rutin mengonsumsi obat antidiabetes	Selalu	37 (35,23)	33 (31,42)	
	Sering	7 (6,67)	9 (8,57)	
	Kadang	5 (4,76)	3 (2,85)	
	Tidak Pernah	4 (3,80)	7 (6,67)	
(7) Saya merahasiakan penggunaan obat herbal atau komplementer dari dokter	Selalu	10 (9,5)	1 (0,95)	
	Sering	2 (1,90)	1 (0,95)	
	Kadang	5 (4,76)	3 (2,85)	
	Tidak Pernah	36 (34,28)	47 (44,76)	

## KESIMPULAN

Terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan praktik pada kelompok pasien pengguna herbal komplementer dengan kelompok pasien pengguna obat konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

1. <https://idf.org/about-diabetes/diabetes-facts-figures/>
2. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf)
3. Perkeni. Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia. 2021
4. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf)
5. American Diabetes Association Professional Practice Committee. 8. Obesity and Weight Management for the Prevention and Treatment of Type 2 Diabetes: Standards
6. American Diabetes Association. 2021. Pharmacologic Approaches to Glycemic Treatment: Standards of Medical Care in Diabetes. Diabetes Care Volume 44, Supplement 1,
7. Abeer J Khalaf, David L Whitford. Research article The use of complementary and alternative medicine by patients with diabetes mellitus in Bahrain: a cross-sectional study.2010. BMC Complementary and Alternative Medicine 2010, 10:35
8. Hsiao-yun Chang, Marianne Wallis, Evelin Tiralongo. Use of complementary and alternative medicine among people living with diabetes: literature review. 2007. DOI: 10.1111/j.1365-2648.2007.04291.x
9. Gurjeet S. Birdee, and Gloria Yeh. 2010. Complementary and Alternative Medicine Therapies for Diabetes: A Clinical Review. CLINICAL DIABETES • Volume 28, Number 4, 2010
10. Ramesh C. Gupta, Dennis Chang, Srinivas Nammi, Alan Bensoussan, Kellie Bilinski and Basil D. Roufogalis. Interactions between

- antidiabetic drugs and herbs: an overview of mechanisms of action and clinical implications.2017. *Dibetology and Metabolic Syndrome*. DOI 10.1186/s13098-017-0254-9
11. A. Prasopthum, T. Insawek, P. Pouyfung. Herbal medicine use in Thai patients with type 2 diabetes mellitus and its association with glycemic control: A cross-sectional evaluation.
  12. Austin Due. What are side effects?. 2023. *European Journal for Philosophy of Science* (2023) 13:16
  13. Esraa Kadhum Mehdi, Hadeel Fadhil Farhood. Knowledge, Attitudes, and Practice of Complementary and Alternative Medicine among Diabetic Patients. 2019. *Medical Journal of Babylon*
  14. Negash Belachew, Tarekegne Tadesse, and Addisu Alemayehu Gube. Knowledge, Attitude, and Practice of Complementary and Alternative Medicine Among Residents of Wayu Town, Western Ethiopia. 2017. *Journal of Evidence-Based Complementary & Alternative Medicine*
  15. Yunita Sari, Akhyarul Anam, Annas Sumeru, Eman Sutrisna. The knowledge, attitude, practice and predictors of complementary and alternative medicine use among type 2 diabetes mellitus patients in Indonesia. 2021. *Journal of Integrative Medicine* 19 (2021) 347–353
  16. Abdul Rahem, Umi Athiyah, Catur Dian Setiawan. The risk of combined use of herbal and conventional medicines in diabetic patients. 2023. *Pharmacy Education* (2023) 23(4) 185 – 188
  17. Ibrahim El Bayoumy, Walid Dawod. Herbal Use and Perceptions among Patients with Type 2 Diabetes Mellitus in Kuwait. 2022. *Journal of Diabetes Mellitus*, 2022, 12, 50-62
  18. Loren D. Grossman, Robert Roscoe, Anita R. Shack. *Complementary and Alternative Medicine for Diabetes*. 2018. *Diabetes Canada Clinical Practice Guidelines Expert*

Committee

19. Sanisah Saidi, Hijrah Mohd Isa1, Thandar Soe Sumaiyah Jamaludin. Knowledge and Attitude on the Usage of Traditional Complimentary Medicine (TCM) Among Patients with Diabetes Mellitus in Kuantan, Malaysia. 2021. International Journal of Care Scholars 2021; 4(2).
20. Ravi Raja, Vikash Kumar, Muhammad Ali K. Knowledge, attitude, and practices of complementary and alternative medication usage in patients of type II diabetes mellitus. 2019. Cureus 11(8): e5357. DOI10.7759/cureus.5357



JURNAL INSAN FARMASI INDONESIA

Jurnal Ilmu Kefarmasian

STIKES ISFI Banjarmasin

Jl. Flamboyan III No. 7C, Kayutangi, Banjarmasin 70123; Email: [jifi@stikes-isfi.ac.id](mailto:jifi@stikes-isfi.ac.id)

---

No : 2354/JIFI/I/2025  
Hal : Penerimaan Artikel Ilmiah (*Letter of Acceptance*)  
Lampiran : -

Kepada Yth.

Rhima Diastya Amalia\*, Lisa Aditama, Abdul Rahem  
di - Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa naskah yang berjudul :

**“Studi Komparasi Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Penggunaan Obat Oral Antidiabetes Secara Konvensional Dan Komplementer Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit X Kota Malang”**

Telah selesai melewati proses *review* dan akan diterbitkan pada Jurnal Insan Farmasi Indonesia Volume 8 Nomor 1 Mei 2025, dengan Nomor ISSN *Online* 2621-4032 dan ISSN Cetak 2621-3184.

Tim Editorial Jurnal Insan Farmasi Indonesia mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kontribusi terhadap jurnal kami.

Banjarmasin, 8 Januari 2025

Ketua Tim Editorial

apt. Novia Ariani, M.Farm.